

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Normalisasi hubungan diplomatik antara AS dengan Kuba ini menjadi pencapaian besar bagi kepemimpinan Presiden di kedua Negara serta memberikan pandangan baru dalam politik internasional, bahwasanya permasalahan diplomatik dalam bentuk yang seberat apapun masih bisa diselesaikan dengan cara yang baik demi kebaikan di masa depannya.

Proses normalisasi ini terjadi tidak dalam waktu yang singkat dan tidak dengan proses yang sederhana. Keterlibatan Paus Fransiskus dikarenakan kapasitas beliau yang merupakan pemimpin umat Kristiani, dan juga salah seorang tokoh yang diidolakan Obama dikarenakan Paus Fransiskus sangat peduli akan masalah sosial dan kemanusiaan. Peran Paus Fransiskus ini menjadi pemulus bagi diplomasi AS dan Kuba.

Pencabutan berbagai sanksi dan larangan menjadi bukti nyata keseriusan AS dalam masa pemerintahan Obama untuk memperbaiki hubungannya dengan Kuba, pernyataan Obama yang berjanji akan menormalkan hubungan AS dengan Kuba di amini juga oleh Kuba, Raul Castro, yang sudah merasa cukup dengan permusuhan selama 50 tahun lebih ini. Raul Castro juga melihat permusuhan ini tidak membawa kebaikan sama sekali, yang terjadi adalah masalah masalah yang dibebankan kepada rakyat Kuba, semua karena permusuhan di era Perang Dingin.

Dalam permasalahan embargo, Obama tidak memiliki kekuatan apapun dikarenakan untuk mencabut embargo tersebut memerlukan pemungutan suara di Kongres AS, hal tersebut dirasa sangat susah, bila tidak, mungkin saja tidak mungkin dikarenakan Kongres secara mayoritas berada pada kendali Partai Republik yang berseberangan kesetujuannya dengan Obama terkait permasalahan dengan Kuba ini dan juga masih memandang Castro bersaudara dan Kuba sebagai musuh dari AS.

Finalnya adalah pembukaan kedutaan besar di kedua Negara yang menjadi titik puncak keberhasilan proses normalisasi ini. Kesimpulannya adalah, tidak peduli sebesar apapun permasalahan yang pernah ada, seburuk apa hubungan yang dimiliki

kedua Negara di masa lalu, jalan diplomasi selalu menjadi pilihan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan antar Negara.

Bagi kedua Negara sendiri, normalisasi ini membawa hasil yang baik karena yang paling penting adalah membuka lembaran baru dalam sejarah bagi kedua Negara, lembaran baru yang juga memberikan banyak kebaikan terutama bagi Kuba. AS berjanji untuk membantu memperbaiki permasalahan edukasi, kesehatan, dan juga sosial di Kuba yang bilamana ini semua terselesaikan maka Kuba dapat memiliki standar hidup masyarakatnya yang lebih baik.

Bagi AS sendiri, atau mungkin Obama, normalisasi ini menjadi sebuah warisan masa pemerintahannya dimana Obama akan dikenang sebagai Presiden AS yang berhasil menyelesaikan sebuah permusuhan selama 50 tahun lebih dan menggantinya kembali kepada sebuah hubungan diplomatik yang penuh persahabatan, kerja sama, dan kebaikan. Dalam urusan kepentingan AS, normalisasi ini membawa hasil perbaikan citra AS dimata dunia, terkhususnya di wilayah Amerika Tengah dan Amerika Latin. AS menjadi terlihat lebih bersahabat dan hal ini memberikan efek semakin mudahnya AS untuk bekerja sama dengan Negara lain di kawasan tersebut, terutama dengan Kuba.

Kerja sama Bilateral menjadi formula terbaik dalam hubungan diplomatik kedua Negara, dengan adanya kerja sama Bilateral kedua Negara dapat menjaga dinamika sosial antar Negara. “AS dan Kuba memiliki kepentingannya masing-masing, akan tetapi dalam hal ini AS lebih di unggulkan dengan adanya kerja sama Bilateral ini. Masih adanya embargo ekonomi menjadi sebuah landasan dalam kerja sama Bilateral ini. Kuba belum mendapatkan kebebasan kerja samanya dengan AS. AS masih memiliki hak nya dalam menintervensi perekonomian Kuba, Obama hanya melonggarkan beberapa kebijakan luar negeri terhadap Kuba” menurut kepala bidang Amerika di LIPI.

Dengan demikian kerja sama Bilateral kedua Negara tidak begitu berpengaruh terhadap perubahan hubungan kedua Negara, AS dengan munculnya dinamika internalnya yang berubah ketika pergantian presiden dan Kuba yang sedang bersitegang antara kalangan muda dan tua terhadap kerja sama Bilateral kedua Negara tersebut. akan tetapi kedua Negara tersebut lebih menciptakan suasana yang kondusif bagi wilayah sekitar Amerika Latin, tidak adanya lagi perang dingin antar kedua Negara berdampak langsung terhadap regional Amerika.

VI.2 Saran

Hubungan diplomatik, hubungan antar Negara memang layaknya hubungan antar sesama individu manusia, selama apapun terjadi pertengkaran pasti akan ada masanya dimana terasa lelah dan malas untuk melanjutkan permusuhan tersebut. Dalam kasus ini, AS beserta Kuba yang masing masing diwakilkan oleh Presiden Obama dan Presiden Raul Castro, dan dibantu oleh Paus Fransiskus sebagai penengah, juga merasakan sudah sampai di titik jenuh dalam memelihara permusuhan yang sudah berlangsung lebih dari 5 dasawarsa ini.

Normalisasi hubungan diplomatik antar kedua Negara merupakan contoh yang baik dalam dunia hubungan internasional, dimana dalam penyelesaian permasalahan atau resolusi konflik, marilah kita bersama sama mengedepankan jalan diplomasi, sebesar apapun permasalahannya bila dapat diselesaikan dengan diplomasi yang baik, hasil yang dicapai juga akan baik bagi keberlangsungan masa depan masyarakat dari kedua Negara yang berselisih.

Dalam hal ini kerja sama Bilateral menjadi jawaban dalam menjaga hubungan dinamis kedua Negara, dengan kerja sama ini membantu Kuba untuk menumbuhkan kestabilan sosial maupun ekonomi Negaranya dan AS dapat lebih mempermudah mendapatkan kepentingannya dalam kerja sama Bilateral kedua Negara tersebut. Hubungan Bilateral ini dapat menjadi awal yang baik untuk kedua Negara maupun regionalnya. Lebih dari 5 dasawarsa kedua Negara bersitegang terhadap embargo ekonomi Kuba. Akan tetapi dengan di bukanya kembali hubungan diplomatik maupun kerja sama Bilateral kedua Negara tidak memudahkan Kuba terlepas dari embargo ekonomi AS. Dengan demikian Kerja sama Bilateral kedua Negara tidak terlalu berpengaruh terhadap kondisi embargo ekonomi AS terhadap Kuba.

Serta, faktor perdamaian di masa depan lah yang seharusnya membuat Negara Negara di dunia mengedepankan jalur diplomasi seperti AS dan Kuba ini dalam menyelesaikan permasalahan, semoga kedepannya banyak Negara lain yang sedang memiliki permasalahan diplomatik dapat mengikuti langkah yang diambil AS dengan Kuba ini mengingat perdamaian harus selalu dijaga karena jalan perang hanya akan menimbulkan penderitaan dan hanya akan semakin memperburuk permasalahan yang

sudah ada. Sejatinya, setiap Negara di dunia ini menginginkan perdamaian, namun kepentingan lah yang merusak tujuan mulia tersebut dimana pada akhirnya pencarian tiada akhir akan sebuah keuntungan materiil dan nafsu pelaksanaan kepentingan Negara membawa kita semua kepada masa depan yang kelam, masa depan yang lupa akan arti pentingnya perdamaian, dan kebaikan dari melupakan keburukan/permusuhan di masa lalu, demi masa depan yang lebih baik.

